

Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap *Self Resilience* Mahasiswa Fakultas Agama Islam Angkatan 2023 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

¹Nanda Intan Reformisa Nagari, ²Muh Tajab, ³Yusuf Hamdani Abdi, ⁴Hilma Rofi Mahfudzah, ⁵Fachma Nur Ahsani, ⁶Rusmi

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Ponorogo

¹nandaintanreformisa@gmail.com, ²muhtajab@umpo.ac.id,
³yusufhamdani@umpo.ac.id, ⁴hilmrofi@umpo.ac.id, ⁵fachmanur@umpo.ac.id,
⁶rusmi@umpo.ac.id

ABSTRACT: *Students of the 2023 cohort at the Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, are in a transitional phase toward higher education that involves academic, social, and emotional demands. Some students, particularly those living apart from their parents, report low levels of family support, which may affect their ability to cope with academic pressure. This study aims to analyze the influence of family support on the self-resilience of 2023 cohort students at the Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Ponorogo. The study employed a quantitative approach with a causal-associative design. The population consisted of 221 students, with 56 students selected through purposive sampling. Data were collected using Likert scales measuring family support and self-resilience through Google Forms, and analyzed using IBM SPSS Statistics 27 through simple linear regression, Pearson correlation, and t-test. The results show that family support has a positive and significant influence on self-resilience, with a t-test significance value of $0.000 < 0.05$ and a t-value of 4.069. The Pearson correlation coefficient of 0.484 indicates a moderate relationship, while the R Square value of 0.235 indicates that family support contributes 23.5% to self-resilience. Thus, the higher the family support received by students, the higher their self-resilience.*

Key words: *Family Support, Self-Resilience, University Students, Faculty of Islamic Studies.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi individu, termasuk kemampuan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan. Dalam proses pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga menghadapi perubahan lingkungan sosial dan emosional. Mahasiswa angkatan 2023 Fakultas Agama Islam Universitas

Muhammadiyah Ponorogo berada pada fase transisi yang menuntut kemampuan beradaptasi dengan lingkungan perkuliahan. Kondisi tersebut menjadikan dukungan keluarga dan kemampuan bertahan menghadapi tekanan sebagai aspek yang penting dalam kehidupan mahasiswa (Rahman et al., 2022; Yuniar & Darmawati, 2017).

Dukungan keluarga diperlukan ketika mahasiswa menghadapi berbagai masalah dan tekanan selama menjalani perkuliahan. Friedman (2010) menjelaskan bahwa dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya, yang dapat diberikan melalui bantuan, informasi, nasihat, perhatian, maupun dukungan praktis. Dukungan tersebut mencakup dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Di sisi lain, *self resilience* merupakan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri, mempertahankan keseimbangan psikologis, serta bangkit dari situasi yang sulit (Block & Kremen, 1996). Pada mahasiswa, kemampuan tersebut dibutuhkan untuk menghadapi beban tugas, tuntutan waktu, tekanan akademik, dan proses penyesuaian sosial.

Problematika penelitian ini berangkat dari informasi awal peneliti bahwa sebagian mahasiswa angkatan 2023 Fakultas Agama Islam mengaku kurang mendapatkan dukungan keluarga selama menjalani perkuliahan, terutama mahasiswa yang terpisah dari orang tua. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan untuk bangkit ketika menghadapi tekanan akademik. Temuan Baitu (2024) menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap resiliensi mahasiswa dengan p-value 0,001. Mathilda (2024) juga menempatkan dukungan keluarga sebagai variabel yang berkaitan dengan resiliensi akademik. Sementara itu, penelitian Saskia Lydiani (2023) mengkaji *self resilience* dalam kaitannya dengan ketangguhan sikap mahasiswa, sedangkan Rosyada et al. (2023) menghubungkan dukungan keluarga dengan kualitas hidup. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus pengujian pengaruh dukungan keluarga terhadap *self resilience* secara langsung pada mahasiswa Fakultas Agama Islam angkatan 2023 Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap *self resilience* mahasiswa Fakultas Agama Islam angkatan 2023 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai hubungan kedua variabel serta memperkuat kajian mengenai peran keluarga dalam mendukung ketahanan diri mahasiswa dalam menghadapi berbagai tuntutan perkuliahan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga sebagai variabel X terhadap *self resilience* sebagai variabel Y. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo dengan populasi sebanyak 221 mahasiswa angkatan 2023 dan sampel 56 mahasiswa yang diperoleh melalui purposive sampling. Instrumen penelitian berupa skala Likert yang disusun berdasarkan indikator dukungan keluarga dan *self resilience*. Skala dukungan keluarga mencakup dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan, sedangkan *self resilience* mencakup kompetensi sosial, keterampilan pemecahan masalah/metakognitif, otonomi, serta kesadaran akan tujuan dan masa depan. Data dikumpulkan secara daring menggunakan Google Form. Keabsahan instrumen diperiksa melalui validitas tampang, validitas logis melalui expert judgement, dan uji reliabilitas Cronbach's Alpha. Data kemudian dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics 27 melalui uji normalitas, linearitas, regresi linear sederhana, korelasi Pearson, dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari 56 mahasiswa angkatan 2023 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Sebelum analisis hipotesis dilakukan, instrumen diperiksa melalui validitas dan reliabilitas. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,755 untuk variabel dukungan keluarga dengan 30 item dan 0,744 untuk variabel *self resilience* dengan 27 item. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji prasyarat menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dan linearitas. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi Monte Carlo sebesar $0,454 > 0,05$ sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar $0,388 > 0,05$ dan nilai Linearity $< 0,001 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dan *self resilience* bersifat linear sehingga analisis regresi linear sederhana dapat diterapkan.

Hasil regresi linear sederhana menunjukkan nilai F sebesar 16,556 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *self resilience* dan terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap *self resilience*. Model Summary menunjukkan nilai R sebesar 0,484 dan R Square sebesar 0,235. Artinya, dukungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 23,5% terhadap *self resilience*, sedangkan 76,5% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Uji korelasi Pearson menghasilkan koefisien sebesar 0,484 dengan signifikansi 0,000 dan jumlah responden 56 orang. Berdasarkan pedoman kategori yang digunakan dalam penelitian, nilai 0,484 berada pada rentang 0,40–0,60 sehingga hubungan dukungan keluarga dengan *self resilience* termasuk kategori sedang. Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa peningkatan dukungan keluarga diikuti oleh peningkatan *self resilience* mahasiswa.

Uji T menunjukkan nilai t sebesar 4,069 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi dukungan keluarga sebesar 0,340 dengan Beta 0,484 menunjukkan arah pengaruh yang positif. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan dukungan keluarga terhadap *self resilience* mahasiswa Fakultas Agama Islam angkatan 2023 Universitas Muhammadiyah Ponorogo dinyatakan diterima.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Dukungan keluarga	0,755	30	Reliabel
Self resilience	0,744	27	Reliabel

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

N	Sig. Monte Carlo	Kriteria	Kesimpulan
56	0,454	> 0,05	Normal

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Komponen	F	Sig.	Kesimpulan
Linearity	17,906	< 0,001	Linear
Deviation from Linearity	1,133	0,388	Tidak menyimpang dari linearitas

Tabel 4. Hasil Uji Regresi dan Koefisien Determinasi

F	Sig.	R	R Square	Kontribusi
16,556	0,000	0,484	0,235	23,5%

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Pearson dan Uji T

Analisis	Koefisien / t	Sig.	Interpretasi
----------	---------------	------	--------------

Pearson	0,484	0,000	Hubungan sedang dan positif
Uji T	4,069	0,000	Pengaruh signifikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self resilience* mahasiswa. Nilai signifikansi uji T sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t sebesar 4,069 menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Nilai korelasi Pearson sebesar 0,484 berada dalam kategori sedang, sedangkan R Square sebesar 0,235 menunjukkan kontribusi sebesar 23,5%. Temuan ini berarti bahwa dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan kemampuan mahasiswa untuk bertahan, menyesuaikan diri, dan bangkit ketika menghadapi tekanan, meskipun terdapat 76,5% variasi *self resilience* yang berasal dari faktor lain di luar penelitian.

Temuan tersebut sejalan dengan teori Friedman (2010) yang menempatkan keluarga sebagai sistem pendukung utama bagi anggota keluarga sepanjang siklus kehidupan. Dukungan emosional berupa empati, kepercayaan, dan perhatian dapat membantu mahasiswa merasa aman ketika menghadapi tekanan. Dukungan informasional berupa saran dan informasi dapat membantu mahasiswa mempertimbangkan penyelesaian masalah. Dukungan instrumental dapat membantu memenuhi kebutuhan praktis, sedangkan dukungan penghargaan melalui bimbingan dan dukungan dapat memperkuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya. Keempat bentuk dukungan tersebut memberikan konteks sosial yang mendukung proses adaptasi mahasiswa.

Hasil penelitian juga selaras dengan konsep *self resilience* Block dan Kremen (1996), yang menggambarkan resiliensi sebagai kapasitas dinamis individu dalam menyesuaikan pengendalian diri sesuai tuntutan situasi untuk mempertahankan keseimbangan psikologis. Dalam penelitian ini, *self resilience* terdiri atas kompetensi sosial, keterampilan pemecahan masalah/metakognitif, otonomi, serta kesadaran akan tujuan dan masa depan. Dukungan keluarga dapat menjadi lingkungan yang membantu perkembangan aspek tersebut: dukungan emosional memberikan rasa aman, dukungan informasional membantu pemecahan masalah, dukungan instrumental mengurangi beban praktis, sedangkan dukungan penghargaan dapat mendorong kemandirian dan kejelasan arah hidup.

Temuan penelitian memperkuat penelitian Baitu (2024) yang menemukan pengaruh signifikan dukungan keluarga terhadap resiliensi mahasiswa dengan p-value 0,001. Penelitian Mathilda (2024) juga menunjukkan keterkaitan dukungan keluarga dengan resiliensi akademik. Perbedaan kontribusi dengan penelitian Baitu dapat

dipahami karena penelitian tersebut menggunakan dukungan keluarga dan efikasi diri sebagai prediktor, sedangkan penelitian ini menguji satu variabel bebas, yaitu dukungan keluarga. Temuan penelitian ini juga memperluas kajian yang sebelumnya membahas hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup atau ketangguhan sikap dengan menempatkan *self resilience* mahasiswa Fakultas Agama Islam sebagai fokus utama.

Korelasi yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa dukungan keluarga bukan satu-satunya faktor pembentuk *self resilience*. Skripsi ini mengemukakan kemungkinan peran faktor lain seperti efikasi diri, regulasi emosi, dan religiusitas. Konteks Fakultas Agama Islam juga memberikan ruang bagi aspek keagamaan seperti doa dan penguatan iman, tetapi aspek tersebut tidak diukur secara khusus dalam penelitian ini. Oleh karena itu, hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi mahasiswa untuk menjaga komunikasi terbuka dengan keluarga dan bagi keluarga untuk tetap memberikan dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Bagi institusi, temuan ini dapat menjadi pertimbangan untuk mengembangkan komunikasi antara keluarga, dosen wali, dan mahasiswa serta program dukungan psikososial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self resilience* mahasiswa Fakultas Agama Islam angkatan 2023 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Hal tersebut dibuktikan melalui uji T dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t sebesar 4,069, sehingga hipotesis penelitian diterima. Koefisien korelasi Pearson sebesar 0,484 menunjukkan hubungan sedang dan positif, sedangkan nilai R Square sebesar 0,235 menunjukkan bahwa dukungan keluarga berkontribusi sebesar 23,5% terhadap *self resilience* mahasiswa dan 76,5% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima mahasiswa, semakin tinggi pula *self resilience* yang dimiliki. Dukungan keluarga melalui aspek emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan dapat menjadi salah satu sumber penting bagi mahasiswa dalam menghadapi tekanan, beradaptasi, dan mempertahankan tujuan selama menjalani perkuliahan.

DAFTAR RUJUKAN

Adilah, M. A. R., Andriany, A. R., & Nasution, N. (2024). Peran academic *self efficacy* dan social support terhadap academic resilience pada siswa sekolah menengah pertama. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 817. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i2.24468>

- Aunillah, & Adiyanti. (2015). Program pengembangan keterampilan resiliensi untuk meningkatkan self-sosial-ekonomi rendah. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology*, 1(1), 48–63.
- Baitu, S. N. (2024). Pengaruh dukungan keluarga dan efikasi diri terhadap resiliensi mahasiswa PPTQ Nurul Huda Malang.
- Block, J., & Kremen, A. M. (1996). IQ and ego-resiliency: Conceptual and empirical connections and separateness. 70(2), 349–361.
- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, E. G. (2010). Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, teori, dan praktik (5th ed.). EGC.
- Gunarsa, S. D. (2011). Psikologi anak: Psikologi perkembangan anak dan remaja.
- Hamid, S. I., Dewi, D. A., Fakhrudin, A. M., & Setianingsih, E. (2021). Pentingnya peran orang tua dalam membentuk karakter anak sebagai generasi penerus bangsa. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 143–149. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.179>
- Hoagwood, K. E., Cavaleri, M. A., Olin, S. S., Burns, B. J., Slaton, E., Gruttadaro, D., & Hughes, R. (2010). Family support in children's mental health: A review and synthesis. <https://doi.org/10.1007/s10567-009-0060-5>
- Hutahaean, E. S. H., & Perdini, T. A. (2023). Sari metode penelitian kuantitatif: Untuk mahasiswa psikologi. PT Pena Persada Kerta Utama.
- Indria, G. A. (2022). Peran keluarga dalam pertumbuhan dan perkembangan balita. Unisnu Press.
- Isdiarti, R., & Ardian, I. (2020). Correlation of family support with quality of life of patient chronic renal failure undergo hemodialysis. 15(2), 569–573.
- Livingstone, S. (2024). Reflections on the meaning of “digital” in research on adolescents' digital lives. *Journal of Adolescence*, 96(4), 886–891. <https://doi.org/10.1002/jad.12322>
- Mathilda. (2024). Hubungan dukungan keluarga dan *self esteem* dengan resiliensi akademik siswa di SMK Negeri 8 TIK Jayapura.
- Priyatna, A. (2012). Parenting anak bandel: Memahami, mengasuh, dan mendidik anak dengan perilaku membangkang.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rahmawati, L., & Kusumiati, R. Y. E. (2024). Relationship between emotional maturity and self-esteem in adolescents at the orphanage. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 487–497. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.5981>

- Rosyada, Y. A., Faizin, C., & Noviasari, N. A. (2023). Hubungan dukungan keluarga dan kebutuhan spiritual dengan kualitas hidup pasien lansia. *Muhammadiyah Journal of Geriatric*, 4(1), 73–80. <https://doi.org/10.24853/mujg.4.1.73-80>
- Rosyidah, R., Astuti, J. S., Mareta, D., Michelino, D., & Sampang, K. (2023). Peran dukungan keluarga terhadap resiliensi keluarga tenaga kerja Indonesia (TKI) di Bangkalan. 14(1), 23–31.
- Saskia Lydiani. (2023). Pengaruh *self resilience* terhadap ketangguhan sikap mahasiswa dalam menghadapi permasalahan hidup. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 57–70. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i1.105>
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (19th ed.). Alfabeta.
- Yuniar, D., & Darmawati, I. (2017). Kecerdasan emosional remaja. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 3(1), 9–17.